

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki kontribusi yang luar biasa terhadap taktis pada saat menaikkan kapasitas sumber daya manusia dengan cara untuk menciptakan dan melahirkan cita-cita bangsa Indonesia sehingga terbentuknya kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan perwujudan peralihan manusia ke jalur yang lebih baik, dalam segi potensi dan pencapaian yang menjadi pilar utama untuk menjadi manusia yang berkualitas. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menjelaskan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Menurut Nurkholis (2013) Pendidikan yaitu proses yang dibutuhkan untuk memperoleh keserasian dan keutuhan dalam pertumbuhan individu ataupun masyarakat. Bantuan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak yang belum menginjak dewasa terhadap pertumbuhannya ke arah yang lebih baik sehingga dapat bertanggung jawab atas perilakunya terhadap kesukaannya sendiri. Dengan demikian, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan pencapaian pilar utamanya supaya menjadi manusia yang berkualitas

Menurut Rukiati (2014) belajar adalah pergantian tingkah laku seseorang untuk memiliki kegiatan pengalaman sebagai pembelajaran dalam hubungan dengan lingkungannya yang berkaitan dengan afektif, kognitif, dan psikomor. Sedangkan menurut Gagne (2008) menjelaskan bahwa belajar yaitu ikatan antara stimulus dan respon yang terjadi dan terus menerus yang dimaksudkan untuk menguatkan tingkah laku sehingga setiap orang akan menciptakan hasil belajar yang berbeda-beda dan mengalami perubahan yang jauh lebih baik. Belajar juga yaitu tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadinya pertukaran dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Berdasarkan dua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi

dari seseorang yang mengalami stimulus dan respon sehingga memperoleh kegiatan pengalaman yang menjadikan pembelajaran yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga pembelajaran itu menjadikan seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan mengalami perubahan yang lebih baik. Salah satu faktor pendukung anak belajar adalah peran orang tua. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

Peran orang tua merupakan sebuah tindakan yang diharapkan oleh seorang ayah dan ibu dalam membantu dan membimbing anak sehingga mempunyai semangat dalam belajar. Bentuk dan fungsi peran orang tua di dalam keluarga adalah sebagai motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat baik dan meninggalkan keburukan termasuk menuntut ilmu pengetahuan. Yang kedua fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, termasuk kebutuhan pendidikan kepada anak-anak, dan yang ketiga orang tua hendaknya bertindak sebagai mediasi (perantara, penengah) dalam hubungan keluarga, masyarakat terutama dengan sekolah (Rarastiti, 2014).

Ayah dan ibu harus berupaya menciptakan suasana yang baik sehingga bisa mendorong anak untuk selalu semangat dalam belajar. Sehingga, berdampak kepada belajar dan proses pendidikan anak. Kita bisa melihat masalah pendidikan yang sering dihadapi di Indonesia. Bicara tentang bidang pendidikan, bahwa perkembangan masa kini menuntut anak-anak untuk menguasai semua aspek, terlepas dari kesiapan mereka, dan dibebani dengan berbagai kurikulum serta pembelajaran di sekolahnya berbasis *Full Day*.

Permasalahan tersebut membuat siswa menjadi jenuh dan tidak bersemangat dalam belajar, pada akhirnya mereka merasa kurang tertarik dengan pelajaran, sehingga mereka merasakan jenuh dan tidak bersemangat, dengan demikian mereka nakal di dalam kelas. Akibatnya, mungkin di sebabkan karena kebosanan dengan pelajaran di sekolah. Dengan demikian, guru dan orang tua sangat berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang ada. Orang tua sebagai madrasah utama yang harus ikut dalam kegiatan pembelajaran anak.

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa seperti perbedaan peran seorang ibu yang disibukan dengan pekerjaannya dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga. Sejalan dengan pendapat Astuti (2013) bahwa dalam kehidupan modern ini orang tua yang begitu memperhatikan perannya masing-masing dengan meningkatkan pendidikan dan perkembangan IPTEK sehingga para wanita bisa mendapatkan prestasi seperti laki-laki sehingga banyak terbukti yang bekerja penuh diluar rumah itu berpengaruh pada peran-perannya.

Faktor yang berhubungan dengan keberhasilan prestasi belajar anak salah satunya yaitu peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran. Peran aktif dan tanggung jawab orang tua beserta gurulah yang memberikan arahan serta didikan yang terbaik untuk anaknya, hingga dapat diharapkan anaknya mencapai hasil belajar yang optimal. Orang tua mempunyai peran aktif dalam proses pembelajaran dan akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak dirumah. Perolehan dari hasil belajar ini tentunya sangat menentukan bagi prestasi dan nilai anak di sekolah. Perilaku dan sikap yang bagus seorang anak mampu mempunyai kebanggaan bagi dirinya sendiri beserta orang tua juga mampu merasakan mencapai cita-cita yang baik untuk anaknya.

Selain tanggung jawab guru dalam mempersiapkan pelajaran di sekolah hal ini juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya mereka jadi berminat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Orang tua juga perlu ikut berperan secara nyata dalam kegiatan proses belajar anak di sekolah.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, kebanyakan orang tua hanya ingin anaknya mempunyai hasil yang bagus di lembaga pendidikan namun orang tua kurang berpartisipasi secara aktif terhadap aktivitas belajar anaknya di sekolah. Mereka seolah tidak peduli terhadap pendidikan anaknya serta menyerahkan seluruh urusan sekolahnya kepada guru dan kebanyakan pula orang tua yang hanya terlalu sibuk terhadap urusan pekerjaannya sehingga tidak mengetahui bagaimana kondisi anaknya disekolah, bagaimana dan apa saja yang dilakukan oleh anak di lingkungan sekolah, dan bagaimana anaknya dalam proses pembelajaran di sekolah. Kembali kepada situasi yang mereka hanya

menyerahkan tugas tersebut kepada anak dan gurunya. Para orang tua hanya menginginkan anaknya mendapatkan nilai yang bagus tetapi tidak mempersiapkan psikologis anaknya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Pada dasarnya peran orang tua sangatlah penting terhadap proses pembelajaran anak di sekolah dikarenakan dengan adanya kegiatan belajar tersebut melibatkan pendidik, siswa, dan orang tua agar pembelajaran siswa di sekolah berjalan dengan baik. Biasanya kebanyakan anak tingkat dasar lebih menuruti dan mendengar seseorang yang sering ada di dekatnya. Orang tua adalah keluarga yang dekat dengan anak-anaknya juga memiliki peran yang nyata sehingga mereka juga aktif dalam kegiatan belajar anak, sehingga bisa mengikuti pelajaran dengan aktif dan antusias. Ketika orang tua cenderung kurang peduli dan tidak berperan secara baik kemungkinan tersebut anak akan mengalami masalah terhadap belajar dan tidak minat mengikuti pembelajaran, merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya akhirnya anak kurang berminat untuk mengikuti kegiatan belajar. Ketika anak tidak berminat untuk ikut pembelajaran, maka sulit untuk anak mengerti pembelajaran. Seumpamanya ketika orang tua peduli dan berperan aktif, anak akan merasa diperhatikan orang tuanya dan sayang kepadanya, sehingga anak akan berminat terhadap proses belajar. Serta ketika anak berminat mengikuti proses belajar, maka anak akan mengerti pelajaran sehingga menghasilkan hasil baik terhadap kegiatan belajar.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti bersama perwakilan orang tua yang mengatakan bahwa : “kebanyakan orang tua memberikan semua urusan dalam sekolahnya kepada anaknya dan gurunya, sehingga peran orang tua tidaklah sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya dan yang sangat mengejutkan kebanyakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dari pada membimbing dan mengarahkan serta memotivasi anaknya dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah”.

Ini dibuktikan banyak anak-anak terhadap lingkungan yang kurang perhatian dari orang tua nya. Berdasarkan dari pendapat di atas, penelitian tertarik lebih lanjut tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, dan selanjutnya

mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul “**Peran Orang tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 3 Garut Kecamatan Cilawu**”.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar siswa?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MIN 3 Garut?
3. Bagaimana bentuk dan peran orang tua terhadap minat belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar siswa.
2. Mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MIN 3 Garut.
3. Mengetahui bagaimana bentuk dan peran orang tua terhadap minat belajar siswa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoretis
Penelitian ini disarankan untuk mampu menawarkan solusi dan memberikan ide pemikiran serta perdalam ilmu dan pengetahuan peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru, dapat meningkatkan dan membantu siswa agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar.
 - b. Untuk orang tua, Sebagai bahan informasi dalam memperhatikan dan meningkatkan minat belajar siswa untuk memiliki sikap belajar yang baik guna mencapai prestasi yang di harapkan.
 - c. Bagi siswa, dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa.

- d. Bagi sekolah, memberikan wawasan dan masukan sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan untuk menentukan minat belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Wulandari (2017) minat yaitu dorongan atau keinginan terhadap diri sendiri yang mengandung unsur-unsur perasaan terhadap obyek yang dituju. Minat termasuk tingkatan paling dasar dari tingkatan afektif yang lainnya karena minat sesuatu yang penting dari proses anak untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuannya yang berasal dari minat tersebut. Urutannya yaitu: minat, apresiasi, sikap, nilai dan yang tertinggi adalah kebiasaan. Unsur psikis yang terdapat dalam minat meliputi aspek kesadaran, kemauan, penyeleksian, persetujuan, pengambilan keputusan, penerimaan dan pemilihan.

Sedangkan menurut Sasmita (2017) minat yaitu ketertarikan atau rasa suka pada suatu hal tanpa adanya paksaan atau suruhan dari oranglain. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan suatu ikatan dari diri sendiri dengan sesuatu diluar. Lebih dekat dan kuat dengan ikatan itu, lebih banyak pula keinginannya. Kegemaran siswa dalam belajar bisa diraih dengan berbagi informasi dengan ikatan antara cara pengajaran yang dilakukan dengan pengajaran yang dulu, mengaitkan pegajaran bagi siswa dimasa yang akan datang. Aktivitas yang memperlihatkan Seseorang untuk berminat terhadap suatu dengan rasa senang dan secara konsisten terhadap sesuatu yang disukainya.

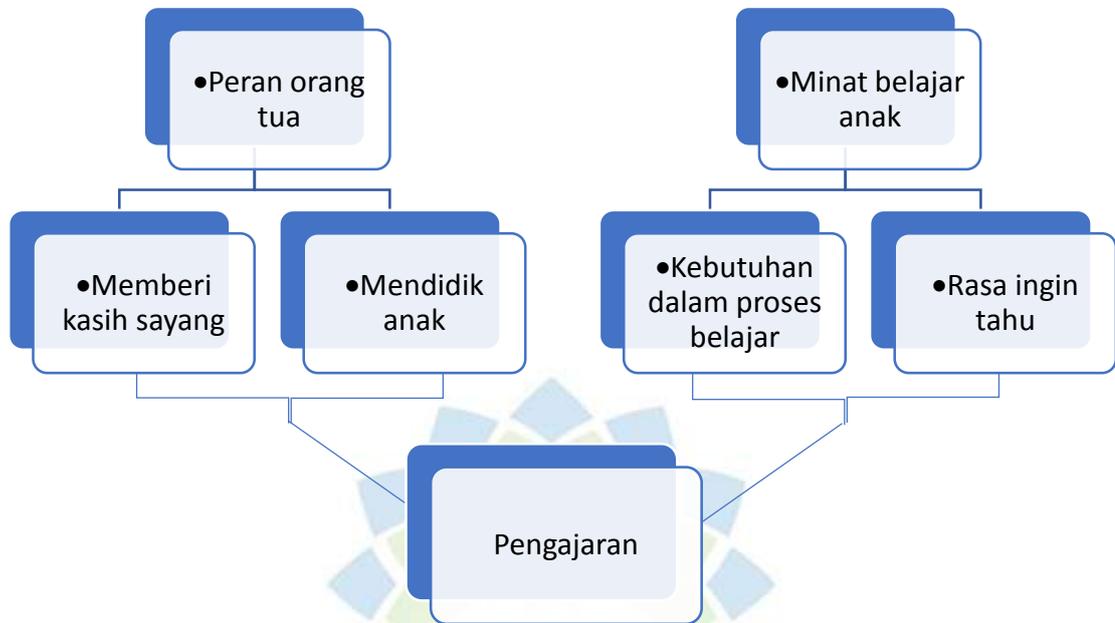
Berdasarkan kedua para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan, dorongan dari diri sendiri untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin tahunya dan rasa keinginan untuk mengetahui sesuatu dari pengajaran dan pembelajaran yang di ketahuinya. Dengan demikian minat juga memberikan informasi mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang diberikan dengan pengajaran yang baru sehingga dengan adanya minat anak akan lebih antusias dengan apa yang mereka dapatkan ketika belajar.

Menurut Akbar, R & Hawadi (2004) Belajar yaitu berubahnya sikap dan perilaku dari hasil pengalaman yang relatif permanen serta memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Shohibah (2016) menjelaskan belajar adalah

perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selama proses belajar berlangsung terjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Secara psikologis peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran akan dipengaruhi oleh faktor motivasi, konsentrasi, reaksi, pemahaman, organisasi, dan ulangan. Untuk meningkatkan keinginan dan kegairahan minat siswa dalam belajar dan melatih siswa untuk berpikir kreatif maka diperlukan suatu yang unik dan menarik sebagai perangsang siswa untuk belajar. Berdasarkan pendapat di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang dari hasil pengalaman yang terjadi dan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga terjadinya proses interaksi antara siswa dan guru untuk menarik dan melatih siswa untuk belajar.

Menurut Slameto (2010), menjelaskan minat belajar diukur oleh 4 indikator yaitu: ketertarikan untuk belajar, perhatian untuk belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan ketika seseorang berminat terhadap pelajaran maka akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut, ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa adanya beban dalam dirinya. Perhatian merupakan aktivitas atau konsentrasi jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan tidak mengedepankan hal lain dari pada itu, jadi para siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau dorongan yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan sebagai jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kerangka berfikir tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di MIN 3 Garut.



Bagan 1.1 kerangka berfikir peran orang tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar anak di MIN 3 Garut.

Berdasarkan bagan diatas, dapat kita simpulkan bahwa peran orang tua berkaitan dengan minat belajar. Peran orang tua mencakup kegiatan memberi kasih sayang dan mendidik anak. Sedangkan dalam minat belajar anak adanya rasa ingin tahu dan kebutuhan dalam proses belajar anak. Sebuah pengajaran akan sempurna didapat ketika pengajaran tersebut difasilitasi oleh orang tua dan orang tua ikut serta dalam proses pengajaran tersebut. Jika hal ini terjadi maka akan tumbuh

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung sebagai bahan perbandingan dan kajian, adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan dari topik penelitian, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurma Atika (2019) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah orang tua yang berperan baik dalam kegiatan belajar agama anaknya di dalam kelas akan membuat anak lebih antusias dalam belajar

agama dan ketika diluar kelas anak akan lebih bersopan santun dan menghargai teman lainnya. Setiap orang memiliki cara sendiri dalam menumbuhkan minat belajar agama anaknya, seperti : memberikan kalimat motivasi untuk membangkitkan semangat belajar agama anaknya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khalimah (2017) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa MI Ma’arif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa MI Ma’arif NU 01 Sokawera adalah peran orang tua dalam memotivasi belajar antara lain dengan memperhatikan proses belajar anak, memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita-cita anak akan tercapai, memberikan hadiah dan hukuman, dan menyediakan fasilitas belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Victor Jimmi (2017) yang berjudul “Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Nurul Huda Palembang” Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi, sangat memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan selalu memberikan perhatian dan kasih sayang serta waktu yang cukup untuk anak-anaknya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2008) yang berjudul “Peranan orang tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 08 Bekasi” kesimpulan dari penelitian ini adalah peran orang tua sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini dapat dilihat perolehan nilai rata-rata 2,78 nilai ini mencerminkan bahwa minat belajar termasuk dalam kategori relatif sedang. Hal ini terjadi karena jika diidentifikasi pada skala penilaian maka berada pada interval 2,5-3,5 yang termasuk dalam kategori sedang.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni’mah (2016) yang berjudul “Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya” kesimpulan dari penelitian tersebut adalah peranan orang tua dalam memberikan bimbingan yaitu

meggunakan metode pembiasaan, nasihat, dan cerita, keteladanan, pemeliharaan, partisipasi, dan metode targhib.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Rachma Cahyani (2016) yang berjudul” Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo” kesimpulan dari penelitian ini adalah secara signifikan orang tua dan guru berperan dalam kegiatan mengembangkan literasi anak usia dini di sekolah, seperti yang telah diketahui bahwa guru berperan sebagai impesor dan murid menjadi agent dimana dalam teori *Imposed Query*.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Alifya Rahman (2019) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur’an” kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran orang tua dalam membimbing anak membaca al-qur’an menunjukkan hasil bahwa orang tua berperan dalam kegiatan membimbing anak membaca Al-qur’an di rumah dengan baik. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan orang tua aktif ketika membimbing anak membaca Al-qur’an di rumah dan antusias setiap di bimbing oleh orang tuanya.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian yang relevan :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nurma Atika, sama-sama menekankan pada Peran orang tua. Sedangkan perbedaannya, penelitian Nurma Atika menumbuhkan minat belajar agama anak, sedangkan penelitian yang akan diteliti menumbuhkan minat belajar anak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Khalimah, sama-sama menekankan pada Peran orang tua. Sedangkan perbedaannya, penelitian Siti Khalimah Memotivasi Belajar Siswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti menumbuhkan minat belajar anak.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Victor Jimmi, sama-sama menekankan pada Peran orang tua. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian Victor Jimmi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah menumbuhkan minat belajar anak.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah, sama-sama menekankan pada Peran orang tua. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian Fitriyah Meningkatkan Minat Belajar, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah menumbuhkan minat belajar anak.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah, sama-sama menekankan pada Peran orang tua. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ni'mah Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah menumbuhkan minat belajar anak.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Indah Rachma Cahyani, sama-sama menekankan pada Peran orang tua. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Indah Rachma Cahyani Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy), sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah menumbuhkan minat belajar anak.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Alifya Rahman, sama-sama menekankan pada Peran orang tua. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Alifya Rahman Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah menumbuhkan minat belajar anak.